

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien diperlukan adanya kemampuan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menginformasikan ide, pesan, dan mengembangkan kemampuannya kepada orang lain. Manfaat menulis itu sendiri adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong minat serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit, menulis bukanlah hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Selanjutnya menurut Suparno, dkk dalam Misra (2007: 1-3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Satu di antara alat komunikasi terpenting berbentuk tulisan adalah surat. Terdapat dua macam surat yaitu surat pribadi dan surat dinas. Surat pribadi merupakan surat yang digunakan dalam konteks tidak resmi, sedangkan surat dinas

digunakan untuk kepentingan resmi. Penelitian kali ini membahas tentang surat dinas yang digunakan untuk kepentingan resmi. Menurut Solchan dan Soedjito (2004 : 14) Surat dinas ialah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat dinas hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut .karena sifatnya resmi surat harus ditulis dengan menggunakan ragam bahasa yang resmi. Oleh karena itu dalam penulisan surat dinas perlu adanya penulisan yang baik dan benar, agar Informasi yang berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, undangan resmi, laporan, pemikiran, sanggahan dan sebagainya tersampaikan dengan jelas.

Kurikulum 2013 kompetensi dasar 4.14 pada kelas VII terdapat materi surat dinas, dengan salah satu materi pokok yaitu menulis surat dinas. Atas dasar hal tersebut peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purwokerto. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Purwokerto pada saat kegiatan program magang 3, rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis surat dinas disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama siswa menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit, yang kedua metode guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan terkesan monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Hal lain yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang bernama Tri Asih Andriyani berkaitan dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis surat dinas pada tanggal 6 maret 2018. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia ada beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan menulis surat dinas diantaranya kurangnya pemahaman siswa dalam

materi penulisan surat dinas, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas, kurang kreatifnya siswa dalam penulisan surat dinas serta sulitnya mengungkapkan idia apa yang akan ditulis. Guru sudah mencoba menggunakan metode baru dalam upayanya mengatasi masalah yang ditemui, namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih tetap sama atau tidak jauh berbeda. Guru memaparkan khususnya pada kelas 7 C, 70% dari 32 siswa nilai menulis surat masih dibawah KKM. Sementara Nilai KKM mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah 70.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran. Menurut Trianto (2011:200-202) Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Slavin mengatakan (2008:5) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Slavin (2005:256) memaparkan *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya adalah sebuah *group discussion*, pembelokannya yaitu hanya pada satu siswa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Tetapi sebelumnya tidak diberi tahu

siapa yang menjadi wakil kelompok tersebut. Penerapan model NHT memastikan keterlibatan total dari semua siswa. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Suprijono (2009:92) yakni: 1) Numbering, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. 3) Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Menyatukan kepalanya “heads together”. 4) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiaptiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. Maka dapat menyimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu dapat meningkatkan kinerja kelompok di dalam kelas, menimbulkan rasa toleransi antaranggota kelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan sikap tanggung jawab bagi peserta didik.

Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti berupaya untuk mengembangkan proses pembelajaran pada materi surat dinas dengan menerapkan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Peneliti mempunyai berasumsi bahwa proses pembelajaran materi surat dinas dengan Model *Numbered Head Together* (NHT) akan mampu memberikan varian dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas dengan Model *Numbered***

***Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 6 Purwokerto** penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas dapat pada siswa kelas VII C SMP Negeri 6 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat dinas dengan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk siswa kelas VII C SMP Negeri 6 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan model dalam pembelajaran menulis surat dinas secara tepat, khususnya untuk siswa kelas 7 SMP 6 Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dalam belajar menulis khususnya pembelajaran menulis surat dinas. Hasil penelitian ini juga dapat

dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis surat dinas.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menentukan model pembelajaran menulis surat dinas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

